



Program EU ASIA PRO ECO II Di Indonesia (2007 - 2008)

Konteks

Pulau terpadat di Indonesia adalah Jawa. 60% dari penduduk Indonesia tinggal di Jawa dengan jumlah total 120 juta penduduk. Pembangunan dan populasi industri juga sangat tinggi di pulau ini, dimana sebagian besar berlokasi di daerah urban. Pada umumnya, industri berskala kecil hingga menengah. Penggunaan pengelolaan yang menguntungkan dan berbasis lingkungan belum menjadi kebiasaan meskipun beberapa perusahaan telah terlibat pada program pemerintahan sebelumnya. Oleh karena itu, terdapat suatu kebutuhan untuk meningkatkan pengembangan ekonomis yang mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial sehingga dapat berkelanjutan.

Hingga masa awal Krisis Asia Tenggara di tahun 1997, selama 25 tahun Indonesia terus-menerus mengembangkan usaha industrinya. Keterbatasan perencanaan dan pengelolaan sumberdaya, menyebabkan perkembangan industri tersebut juga dibarengi dengan eksploitasi sumberdaya alam dan tingginya pencemaran lingkungan industri dan daerah urban. Oleh karena itu, penyebaran perkembangan industri pun dapat di dalam atau sangat dekat dengan permukiman penduduk urban dan perkampungan. Dalam hal industri yang berdekatan dengan permukiman, kebutuhan individu, irigasi, dan kebutuhan industri dapat menggunakan sumber air yang sama. Permasalahan yang terakumulasi tersebut mendorong terjadinya tekanan sosial terhadap industri dan menyebabkan konflik dalam masyarakat.

Kegiatan

Untuk mengurangi dampak lingkungan dari industri dan tekanan sosial masyarakat, dikembangkanlah suatu proyek pencegahan pencemaran lingkungan. Proyek ini terdiri dari pelatihan terhadap penyedia jasa lokal dan pengembangan sarana dialog bagi pemerintah, masyarakat, dan pengusaha dalam rangka meningkatkan kesadaran akan dampak lingkungan dari industri sehingga dapat membuat rencana aksi bersama untuk mengurangi dampak tersebut.

Pengurangan dampak akan ditempuh melalui upaya Produksi Bersih pada industri terpilih. Keuntungan bagi industri yang terpilih pada aspek ekonomi ditunjukkan oleh adanya pengurangan konsumsi bahan baku, peningkatan kualitas produk, pengurangan buangan limbah, dan pengurangan biaya pengolahan limbah. Di dalam kawasan industri, suatu jaring minimisasi limbah akan diperkenalkan sebagai perangkat baru, sarana bagi masing-masing industri untuk saling bertukar gagasan dan pengalaman dalam Produksi Bersih, isu lingkungan, dan upaya-upaya implementasi bersama.

Suatu kerjasama antara Pusat Teknologi Lingkungan (dibawah BPPT), Bappedalda Propinsi Jawa Tengah, Universitas Surabaya, GTZ dan Universitas Amsterdam/IVAM membentuk proyek yang mengkombinasikan pelatihan eko-efisiensi dan contoh-contoh upaya implementasinya.

Dampak

Tujuan utama proyek ini adalah: Stakeholder dapat memiliki kapasitas dan konsep yang sesuai dalam mengurangi dampak terhadap masyarakat daerah urban yang disebabkan pencemaran lingkungan oleh suatu kawasan atau zona industri. Secara garis besar, beberapa hasil yang diharapkan antara lain:

1. berperannya para pengusaha dalam pengembangan kawasannya melalui proses *multi-stakeholder* dan ikut bertanggungjawab dalam implementasinya,
2. berkembangnya suatu program pencegahan dampak lingkungan industri berdasar pada Produksi Bersih,
3. berkembangnya suatu jaring minimisasi limbah dalam setiap kawasan melalui implementasi berbagai pemecahan masalahnya,
4. terujinya suatu sistem monitoring yang mudah digunakan,
5. terdiseminasiannya hasil-hasil proyek ke kawasan industri dan institusi pemerintah lainnya.

Kontak:

Dieter Brulez (Principal Advisor)
Program Lingkungan Hidup Indonesia - Jerman (ProLH)
c/o Kementerian Lingkungan Hidup
Gedung B, Lantai 5, Jl. D.I. Panjaitan Kav 42
Jakarta, Indonesia 13410
Tel/Fax: +62 - (0)21 - 8517186/8516110
E-Mail: prolh@indo.net.id // Dieter.Brulez@gtz.de
Website : www.prolh.or.id // www.gtz.de





EU ASIA PRO ECO II Programme in Indonesia (2007 - 2008)

Context

The highest populated island in Indonesia is Java. 60% of the whole population of Indonesia is living on Java with a total of 120 million people. Industrial development and pollution is high on this island. Industries in Java are located in mainly urban areas. These companies are mainly small to medium scale enterprises. Environmental and profitable management practices are not yet familiar to these clusters although some individual companies may have been involved in programs of the government before. There is a need to increase the economical development of these areas including the consideration of environmental and social issues to become sustainable.

Until the beginning of the South-East-Asian Crisis in 1997, Indonesia experienced 25 years of continuous development mainly based on high rates of industrial growth. Due to poor planning and resource management, the industrial growth has been accompanied by considerable exploitation of natural resources and high levels of urban and industrial environmental pollution. As a result of this unplanned expansion several industrial clusters of industries are located in and close to cities and villages. Especially in case of industries located next to villages, both rely on the same water sources for personal consumption, irrigation and in case of industry as a raw material source. An accumulative problem of the clusters in the end leads to mounting social pressure on those industries and to looming conflicts in the communities.

Activities

To reduce the environmental impacts by industries as well as reducing the social pressure by the surrounding community a pollution prevention project will be set up January 2007. The project consists of training of service providers and dialogue platforms of local government, communities and enterprises to increase the awareness on environmental impacts by industries and subsequently to reduce those impacts. The environmental impacts will be

reduced through carrying out cleaner production pilot measures in selected polluting industries. The driving force for the demonstration companies to participate in the project will mainly be economical such as reduced resources consumption, improved product quality, reduced waste streams, and reduced waste treatment costs. Within the clusters of industries waste minimization circles will be set up as a platform for industries to exchange ideas and experiences on cleaner production and environmental and other non-competitive issues and implement joint measures.

A consortium of the Centre for Environmental Technology (BPPT), Central Java Impact Control Agency, University of Surabaya, GTZ and the University of Amsterdam/IVAM set up a comprehensive stakeholder consultation project combined with eco-efficiency training and pilot implementation measures.

Impacts

The overall objective is: The local stakeholders have the capacity and suitable concepts available to reduce the impacts on people in local communities in urban areas caused by the environmental pollution of industrial clusters and zones.

The expected results are as follow:

1. Companies involve in their cluster development through multi-stakeholder processes and take responsibility for the implementation,
2. Industrial environmental impact reduction programmes based on Cleaner Production are developed,
3. Waste Minimization Circles in each of the selected industrial clusters implement common solutions,
4. An easy to use Monitoring Report System is tested, and
5. Project results are disseminated to other industrial clusters and local governments.

Project Contact:

Dieter Brulez (Principal Advisor)
Indonesian - German Environmental Program (ProLH)
c/o Ministry of Environment
B Building, 5th Floor, Jl. D.I. Panjaitan Kav 42
13410 Jakarta, Indonesia
Tel/Fax: +62 - (0)21 - 8517186/8516110
E-Mail: prolh@indo.net.id // Dieter.Brulez@gtz.de
Website : www.prolh.or.id // www.gtz.de

